

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, disamping itu pembangunan merupakan suatu proses mempercepat lajunya perubahan dalam masyarakat. Idealnya hasil-hasil dari pembangunan hendaknya dapat dinikmati oleh masyarakat secara adil dan tidak terbatas dalam ruang (tempat) dan waktu, baik itu dalam bidang perubahan sosial, ekonomi, teknik, industri, kesehatan, transportasi, dan sebagainya.

Secara umum pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Sedangkan menurut Siagian pengertian dari pembangunan adalah sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sabar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Namun ada pengertian lain yang lebih sederhana, yaitu sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. (Syamsiah Baddrudin, wordpress:2012).

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Portes mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan

adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.(wordpress,2012).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa proses pembangunan terjadi disegala aspek kehidupan masyarakat, baik bidang ekonomi, sosial, budaya, politik yang berlangsung pada level masyarakat kecil maupun masyarakat besar. Hal ini penting dari pembangunan tersebut adalah adanya kemajuan atau perbaikan dan pertumbuhan didalam kehidupan masyarakat yang merupakan suatu perubahan sosial.

Sebuah perubahan sosial, dapat dipastikan terjadi dalam masyarakat karena tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang, setiap masyarakat pasti berubah, hanya ada yang cepat dan ada yang lambat. Dari segi bentuk perubahan sosial, perubahan itu disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah perubahan yang disebabkan oleh faktor internal dan perubahan yang disebabkan oleh faktor eksternal. Perubahan internal adalah perubahan yang berasal dari dalam masyarakat, misalnya, perubahan aspek demografi (bertambah dan berkurangnya penduduk). Sedangkan perubahan yang disebabkan oleh faktor eksternal merupakan perubahan yang berasal dari luar masyarakat yaitu dapat berupa pengaruh kebudayaan masyarakat lain yang meliputi proses-proses difusi (penyebaran unsur kebudayaan), akulturasi (kontak kebudayaan), dan asimilasi (perkawinan budaya).(wordpress,2012).

Cepat atau lambatnya perubahan tergantung pada masyarakat itu sendiri. Ada masyarakat yang cepat mengalami perubahan dan ada masyarakat yang lambat mengalami perubahan. Masyarakat yang terbuka sifatnya akan cepat

mengalami perubahan, bila dibandingkan dengan masyarakat yang tertutup sifatnya akan mengalami perubahan yang sangat lambat. Perubahan yang disebabkan oleh pembangunan akan membawa dampak terhadap masyarakat baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, karena perubahan tersebut merupakan bentuk nyata dari seluruh dampak yang disebabkan berbagai hal, salah satunya adalah pembangunan.

Pembangunan dilaksanakan untuk mempermudah hidup masyarakat sehingga tidak cenderung bergantung pada satu aspek saja. Kegiatan pembangunan pada hakikatnya berdampak terhadap perubahan ekosistem dan lingkungan hidup. Setiap program pembangunan dimaksudkan untuk membantu dan mengacu masyarakat membangun berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pembangunan infrastruktur diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pemerintah serta mendorong perkembangan ekonomi wilayah dan mengerakkan kegiatan ekonomi rakyat di suatu kawasan dan sekitarnya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempercepat kemajuan ekonomi, memberikan akses bagi masyarakat untuk berusaha, menciptakan lapangan kerja, memperlancar arus barang dan jasa, serta menjamin tersedianya bahan pangan Dan bahan pokok lainnya.

Penelitian ini adalah tentang dampak pembangunan bendungan Batang Hari sebagai obyek wisata *batu bakawik* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat kampung baru kabupaten Dharmasraya. Pembangunan bendungan Batang Hari dibangun pada tahun 1998 dan diresmikan pada tahun 2008. Bendungan Batang Hari bukan hanya sebagai bendungan saja melainkan

sebuah bendungan yang dibangun sebagai jembatan yang menghubungkan antara Kampung Momong ke Kampung Baru Kenagarian Sungai Kambut Kabupaten Dharmasraya, dimana pada awalnya masyarakat sekitar sungai Batang Hari hanya menggunakan sarana perahu kecil sebagai transportasinya namun dengan adanya pembangunan bendungan batang hari yang sekaligus sebagai jembatan penghubung antar desa maka masyarakat sekitar lebih mudah dalam hal transportasi, selain itu dengan adanya pembangunan bendungan batang hari ini juga memberikan peluang tersendiri bagi masyarakat sekitar dalam kehidupan sosial ekonominya. Dimana bendungan batang hari ini berada di lokasi yang sangat strategis dan memiliki kondisi alam yang begitu indah, dimana disekitar bendungan batang hari terdapat barisan bukit-bukit yang dapat kita lihat dan kita nikmati pemandangannya, dengan kondisi yang seperti ini masyarakat sekitar memanfaatkannya sebagai pariwisata yang diberi nama obyek wisata *Batu Bakawik*. Batu Bakawik adalah sebuah nama yang diberikan oleh masyarakat sekitar dimana pada awalnya *batu bakawik* itu adalah sebuah batu besar yang terletak di area pembuatan bendungan Batang Hari, batu ini menghambat proses pembangunan bendungan batang hari, kemudian timbul inisiatif untuk mengambil batu tersebut dengan cara menggunakan eksapator (dengan cara di *kawik-kawik*).

Pariwisata pada umumnya dapat di temui disekitar kehidupan masyarakat, hal ini terlihat dari banyak nya keinginan masyarakat untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Akibatnya pariwisata memiliki potensi untuk mempengaruhi semua umat manusia. Dimana para wisatawan mengunjungi

tempat-tempat wisata dan dari sana pariwisata memberikan kontribusi terhadap perubahan masyarakat. Wisatawan mengunjungi sebuah perjalanan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu, biaya, aksesibilitas, fasilitas yang sesuai dan memadai, keamanan, dan sebagainya (Pitana, 2009: 39).

Pengolahan kegiatan pariwisata juga sangat di perlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Suwarno (2002: 378) mengatakan bahwa pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai suatu sasaran. Dalam pariwisata ada tiga aktor penggerak pariwisata, aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada dalam berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu (1) pemerintah, (2) swasta, (3) masyarakat yang termasuk pemerintah pada bagian wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha. Sedangkan masyarakat adalah masyarakat umum yang tinggal di sekitar obyek wisata sebagai pemilik sah dari berbagai sumberdaya yang merupakan modal kebudayaan (Pitana, 2005: 96).

Sektor pariwisata harus di kelola oleh orang-orang yang ahli dalam bidang kepariwisataan. Seperti yang di kemukakan Salim (1981:223) bahwa berapa banyak modal yang dimiliki pembangunan tidak akan terlaksana kecuali disertai dengan sumber daya managerial yang mampu mengelola modal itu

untuk pembangunan. Sumber daya managerial disini adalah sumber daya manusia dimana masyarakat lokal berpengaruh dalam pengembangan obyek wisata yang ada. Kesiapan masyarakat lokal mempengaruhi laju pertumbuhan dari obyek wisata itu sendiri. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan, konsep kebudayaan sendiri adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar . (Koentjaraningrat, 2009 : 144).

Pariwisata pada umumnya sering kali mendatangkan serangkaian dampak, baik yang bersifat positif maupun negatif yang langsung dirasakan oleh manusia sebagai faktor sentralnya. Menurut Dogen (dalam Pitana, 1994: 3) dampak dari pariwisata terhadap ekonomi, sosial dan budaya sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Sifat dampak tersebut tergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tipe wisatawan yang berkunjung
2. Ciri sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat penerima, yang meliputi stratifikasi sosial, ketimpangan ekonomis, dan hubungan sosial budaya yang ada
3. Jenis kepariwisataan yang dikembangkan, apakah kepariwisataan tertutup atau kepariwisataan terbuka
4. Tingkat institusionalitas dari pembangunan kepariwisataan tersebut.

Menurut Cohen (1984 dalam Pitana dan Diarta 2009: 185) dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya, (8) dampak terhadap pembangunan pemerintah.

Dalam kaitannya dengan dampak pariwisata terhadap kegiatan sosial-budaya masyarakat, Pitana (2005:32) menyebutkan bahwa ada banyak faktor lain yang ikut berperan dalam mengubah kondisi sosial dan budaya seperti, pendidikan, media masa, transportasi, komunikasi, maupun sektor-sektor pembangunan lainnya yang menjadi wahana dalam perubahan sosial-budaya, serta dinamika internal masyarakat itu sendiri. Dengan adanya pembangunan obyek wisata maka terdapat perubahan dari segi sosial-budaya yang mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Dimana dengan adanya pembangunan ini maka akses untuk masyarakat itu menjadi lebih mudah baik dari segi pendidikan maupun transportasi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dapat dilihat bahwa keberadaan Bendungan Batang Hari sebagai obyek wisata *Batu Bakawik* bagi masyarakat sekitar telah menimbulkan dampak terhadap kesempatan kerja serta berusaha bagi penduduk disekitarnya. Sebagai pelaku usaha wisata yang meliputi : pemilik usaha warung, tenaga kerja warung, parkir dan aneka minuman cepat

saji. Dampak terhadap sarana dan prasarana umum dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu terjadi perbaikan sarana perhubungan, transportasi serta sarana pendidikan bagi masyarakat setempat. Pada aspek ekonomi, adanya perkembangan aktivitas pariwisata di kawasan Bendungan Batang Hari yang mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan. Salah satu tujuan pembangunan Bendungan batang Hari juga untuk mengairi persawahan warga Sitiung, selain itu sebagai sarana penghubung antara kampung momong dengan kampung baru.

Pada kesempatan kerja dan berusaha juga mengalami peningkatan, karena salah satu dampak dari kegiatan pariwisata adalah mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru. Dampak itu, dari survey awal diperoleh gambaran bahwa sebelum adanya Bendungan Batang Hari kehidupan masyarakat jika dilihat dari aspek ekonomi, pada umumnya hanya bergerak dibidang pertanian saja, namun setelah adanya pembangunan Bendungan Batang hari sebagai obyek wisata *Batu Bakawik* maka masyarakat dapat bergerak di dua bidang yaitu pertanian dan perdagangan. Pertanian yang ditekuni oleh masyarakat disini adalah kelapa sawit, karet, dan persawahan. Sedangkan perdagangan yang dimaksud disini adalah menyediakan barang-barang pokok kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Selain dari dampak ekonomi ini, pembangunan Bendungan Batang Hari ini juga memberikan dampak tersendiri dalam tingkat pendidikan dan hubungan sosial, dimana sebelum adanya pembangunan Bendungan Batang Hari banyak masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan biaya pendidikan dan sulitnya akses transportasi,

namun setelah pembangunan Bendungan ini maka banyak masyarakat yang dapat merasakan pendidikan yang di sebabkan sudah adanya akses jalan yang lebih mudah dan adanya biaya bagi masyarakat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, selain itu hubungan diantara masyarakat Kenagarian Sungai Kambut khususnya Kampung Baru dan Kampung Momong juga semakin erat karena yang dulunya masyarakat Kampung Baru sulit untuk pergi ke Kampung Momong dikarenakan sulitnya akses transportasi maka setelah di bangunnya Bendungan Batang Hari ini yang juga sebagai Jembatan Penghubung antar kampung maka kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Menyikapi pernyataan di atas, ini mejadi sebuah pertanyaan bagi peneliti apakah benar kondisi di atas tersebut benar-benar di alami masyarakat yang bersangkutan sebagaimana yang telah diketahui bahwa tujuan pembangunan pada intinya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bendungan batang hari merupakan hasil dari pembangunan yang bersifat fisik, bahkan bendungan batang hari merupakan salah obyek wisata yang ada di kabupaten Dharmasraya. Jika yang di alami masyarakat sekitar bertolak belakang dari tujuan semestinya, maka hal ini merupakan susatu kegagalan dari sebuah pembangunan dan disinilah peran peneliti yang diharapkan bisa memecahkan permasalahan tersebut dan menemukan solusinya. Penelitian ini akan melihat tentang dampak pembangunan bendungan batang hari sebagai obyek wisata *Batu Bakawik* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Masyarakat dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial pasti mengalami perubahan. Perubahan tersebut ada yang terjadi tanpa sengaja yakni karena proses kemajuan yang dialami sendiri oleh masyarakat sendiri tersebut. Akan tetapi perubahan itu ada yang sengaja dilakukan, terkait dengan program-program pembangunan. Pada umumnya masyarakat yang dahulu sebelum adanya Bendungan Batang Hari dan setelah adanya jembatan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi yang menjadi focus dalam penulisan ini. Perubahan tersebut tentunya membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat kampung Baru.

Berdasarkan hasil peneliti, sebelum dibangun Bendungan Batang Hari di daerah kampung Baru, masyarakat di daerah tersebut memiliki mata pencaharian bercocok tanam atau pertanian, sampan penyebrangan sebagai penghubung desa. Namun setelah berdirinya Bendungan Batang Hari yang juga sebagai jembatan penghubung antar desa maka pekerjaan yang dulu mereka kerjakan sekarang sudah mulai hilang, terutama pekerjaan sampan penyebrangan tentu tidak diperlukan lagi. Karena itu mereka lebih memilih sebagai pedagang makanan di sekitar Bendungan Batang Hari tersebut. Hal ini dikawatirkan memberikan dampak sosial masyarakat di daerah kampung Baru seperti pengaruh muda mudi, tindak kejahatan, pendidikan dan norma-norma yang berlaku di daerah tersebut. Tujuan dari pembangunan Bendungan Batang Hari ini adalah untuk mempermudah akses transportasi bagi masyarakat. Dan dengan lancarnya akses tersebut diharapkan dapat meningkatkan ekonomi

masyarakat sehingga membantu pemerintah mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Tapi dengan adanya Bendungan tersebut juga membawa pengaruh negatif terutama bagi masyarakat yang kehilangan mata pencaharian, dan tentu dampaknya tidak hanya sebatas kehilangan pekerjaan. Ada dampak-dampak lain baik yang bersifat negatif, maupun yang bersifat positif.

Dari uraian diatas maka penelitian akan terpusat pada dampak keberadaan Bendungan Batang Hari terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dimana yang menjadi fokus penelitian ini adalah masyarakat di kampung Baru Kabupaten Dharmasraya. Dari penjelasan diatas maka yang menjadi rumusan utama masalah penelitian adalah

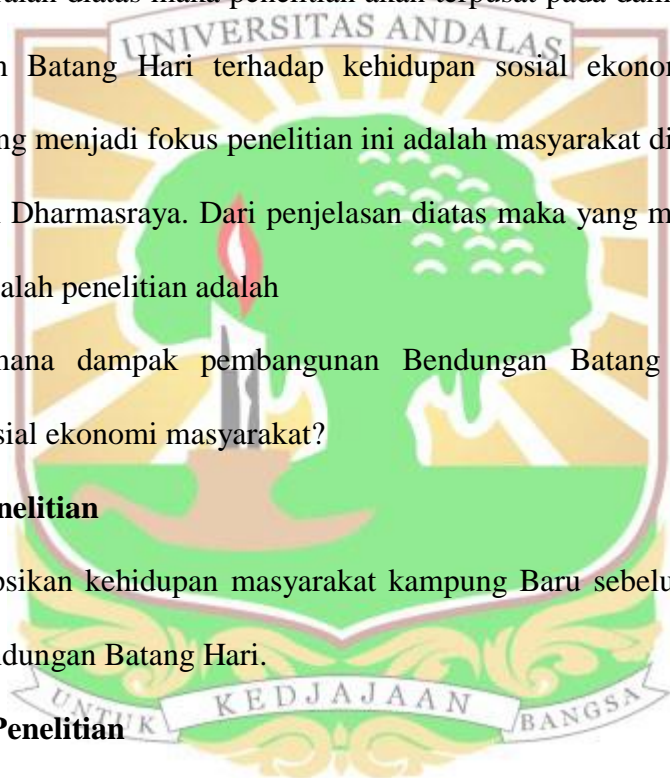
Bagaimana dampak pembangunan Bendungan Batang Hari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan kehidupan masyarakat kampung Baru sebelum dan sesudah adanya Bendungan Batang Hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis : penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada lembaga pendidikan serta lembaga-lembaga yang bergerak dibidang sosial mengenai dampak dari pembangunan terhadap masyarakat setempat.
2. Secara akademis : bagi ilmu antropologi sebagai media untuk mempelajari fenomena-fenomena sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat khususnya mahasiswa dan dapat bermanfaat untuk mengembangkan wacana tentang



menganalisa dampak pembangunan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

3. Secara sosial hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya mengenai dampak pembangunan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

E. Tinjauan Kepustakaan

Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam tambahan perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan di kembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik ndari tempat wisata.

Beberapa penelitian ilmu sosial telah banyak yang mengkaji tentang pengelolaan pariwisata ini, mulai dari bidang administrasi Negara, ilmu sosiologi, ilmu politik, ilmu antropologi dan ilmu ekonomi. Untuk itu dari cabang ilmu antropologi, peneliti juga melakukan riset mengenai dampak pembangunan Bendungan Batang Hari terhadap kondisi social ekonomi masyarakat. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian namun memiliki fokus penelitian yang berbeda :

1. Dalam penelitian yang ditulis oleh Farel Fernando S (2013) dengan judul Dampak Keberadaan Jembatan Siti Nurbaya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Warga Kampung Batu Kelurahan Batang Arau, dimana penelitian ini lebih mengkaji mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan jembatan tersebut yang dimulai dari sebelum adanya pembangunan hingga setelah dilakukannya suatu pembangunan.

2. Dalam penelitian Helda Devrianti (2016) dengan judul Realitas Pembangunan Pariwisata Muaro Jambi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obyek wisata Candi Muaro Jambi secara keseluruhan belum mempengaruhi perubahan system mata pencaharian masyarakat. Hal ini diakibatkan tidak termanajemennya sistem pengelolaan pariwisata Candi Muaro Jambi dari pihak pemerintah (Disbudpar Provinsi Jambi, Disbudparpora Kabupaten Muaro Jambi, BPCB) serta kurang komunikasi dalam sosialisasi antara pihak pemerintah dan masyarakat. Tiga elemen pemerintah tersebut saling tunjuk menunjuk seakan-akan ingin lepas tanggung jawab tentang pengelolaan pariwisata candi Muaro Jambi. Kekurangan-kekurangan yang ada di candi Muaro Jambi antara lain, kurang program peningkatan sumber daya manusia untuk desa Muaro Jambi. Kurang program peningkatan suberdya manusia untuk desa Muaro Jambi menyebabkan masyarakat kurang respon terhadap pengembangan pariwisata Muaro Jambi.

3. Oleh Ahmad Nawawi (2013) Universitas Gajah Mada dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis. Hasil penelitian dalam bentuk jurnal yang membahas kawasan Pantai Depok hendak nya dilakukan meningkatkan lagi kerjasama antar lembaga pariwisata hal ini utuk meningkatkan promosi kawasan wisata pantai depok. Masyarakat yang ada di kawaan di pantai depok hendak nya lebih kreatif dalam mengatur dan menginovasi warung makanan dan pengaturan tata letak warung agar memperindah dan memberikenyamanan kawasan wisata pantai depok.
4. Yekti Andriani (2009) Dengan Judul Pengelolaan Obyek Wisata Tlatar Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupatn Boyolali. Mendeskripsikan bahwa pengelolaan Obyek Wisata Tlatar oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali di lakukan dengan tiga cara, yaitu dengan membenahan fisik melalui pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana di Obyek wisata Tlatar.

Sedangkan penelitian yang saya kaji adalah mengenai kehidupan masyarakat Kampung Baru sebelum dan sesudah ada nya pembanguna Bendungan Batang Hari, apakah dengan ada nya bendungan Batang Hari masyarakat sekitar mampu memanfaatkan pelung yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan nya sehari-hari.

F. Kerangka Konseptual

Menurut Oka A. Yoeti (1996: 34) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu

tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang di kunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Koentjaraningrat (2002: 203) dalam kehidupan manusia terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Oleh karena sering juga disebut sebagai unsur kebudayaan universal. Ketujuh unsure yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia itu adalah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, dan kesenian (Koentjaraningrat, 2002: 203-204).

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2002: 180). Sejalan dengan itu Suparlan (2004: 4) mendefinisikan kebudayaan tidak jauh berbeda dengan Koentjaraningrat, yaitu kebudayaan merupakan pedoman bagi kehidupan manusia yang secara bersama dimiliki oleh para warga sebuah masyarakat.

Dalam buku Laporan Eksekutif Penelitian Dampak Sosial Budaya Pembangunan Pariwisata (1999) Universitas Gajah Mada menjelaskan bahwa dalam perspektif ilmu sosial dan humaniorah pengertian lingkungan tidak hanya merujuk pada lingkungan fisik, tetapi juga pada wujud yang lebih abstrak, yakni lingkungan sosial dan budaya. Lingkungan sosial adalah segenap pola-pola perilaku interaksi, dan relasi yang ada antar individu.

Lingkungan budaya adalah segenap nilai, pandangan hidup, norma, aturan, yang belum menjadi milik seorang individu, yang belum diinternalisasinya.

Perilaku manusia memiliki dua aspek yaitu aspek sosial dan aspek budaya. Aspek sosial lebih konkrit sifatnya dari pada aspek budaya. Aspek sosial dari kehidupan manusia adalah relasi-relasi sosial, ikatan-ikatan sosial, yang merupakan abstraksi dari interaksi yang terjadi antara individu satu dengan individu lain, seperti kerjasama, perselisihan, dan partisipasi. Sedangkan aspek budaya adalah sisi pengetahuan yang terdapat dibalik perilaku atau interaksi tersebut, termasuk juga tentang pelestarian budaya, norma, bahasa, upacara religi, dan life style.

Menurut (Manurung 2002: 71) dalam buku yang berjudul Pengetahuan Kepariwisata, adanya pengaruh terhadap kebudayaan adalah ketika kebudayaan yang ikut datang ke kebudayaan yang lemah, lalu yang lemah ini terpengaruh dengan kebudayaan yang kuat. Artinya pariwisata banyak melibatkan turis yang kebudayaannya kuat, dan sering kali masyarakat mengikuti gaya mereka, karena terlihat lebih bebas. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Murphy (1985: 5 dalam Sukarsa 1999: 10) bahwa suatu perjalanan akan membawa dampak yang berbeda. Artinya adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke suatu destinasi pariwisata ada kemungkinan wisatawan tersebut akan membawa dampak baik untuk dirinya maupun masyarakat yang dikunjunginya.

Dampak pariwisata oleh Salah Wahab (1996: 10) disebut dengan “makna Pariwisata” merupakan faktor penting dalam pengembangan ekonomi.

Meningkatkan kegiatan pariwisata akan mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi masyarakat, diantaranya munculnya industry jasa, seperti : usaha dan toko cinderamata, usaha akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, dan perkemahan), usaha transportasi, menambah permintaan hasil pertanian dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan Negara (Wahab, 1996: 5 dan 10).

Mengacu pada intensitas usaha kecil yang banyak terlibat dalam perkembangan kegiatan pariwisata di suatu daerah, maka upaya pemberdayaan usaha-usaha skala kecil sangat diperlukan agar perkembangan usaha kecil yang di kelola masyarakat lokal mampu tumbuh dan berkembang, hal ini sangat mendasar agar peluang dan dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata mampu diserap secara maksimal oleh masyarakat setempat, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2001: 1-3).

Masyarakat di sekitar Obyek dan Daya Tarik Wisata adalah keseluruhan masyarakat yang berada di sekitar obyek dan daya tarik wisata baik kelompok masyarakat yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung secara ekonomi maupun sosial budaya dengan kegiatan kepariwisataan suatu tempat, maupun kelompok masyarakat biasa di luar mereka yang termasuk pada kategori tersebut seperti pemukim disekitar obyek wisata dan daya tarik wisata (Departemen Kebudayaan dan Kepariwisata, 2001: 1-10).

Kondisi sosial masyarakat sekitar dalam pembangunan obyek wisata ini mengalami kondisi lingkungan yang kurang baik, dimana masyarakat sekitar

sulit untuk mendapatkan lingkungan yang sehat, karena pemukiman penduduk sekitar lebih banyak berlokasi di sekitar sungai Bendungan Batu Bakawik. Dimana sungai ini sebagai pelabuhan oleh masyarakat untuk menghubungkan desa yang satu ke desa yang lainnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan IX koto, Kabupaten Dharmasraya, jarak antara Kabupaten Dharmasraya dengan lokasi Wisata sekitar 7 km, kawasan ini merupakan kawasan wisata alam.

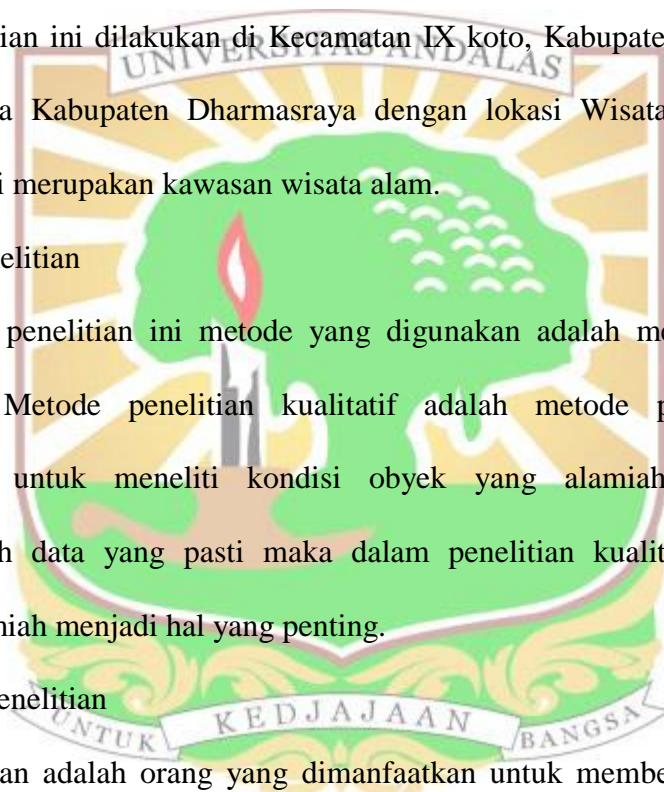
2. Metode Penelitian

Untuk penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Guna untuk memperoleh data yang pasti maka dalam penelitian kualitatif sebenarnya setting alamiah menjadi hal yang penting.

3. Informasi Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 1996: 90). Dari wawancara yang dilakukan oleh informan, peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan menyangkut penelitian yang dilakukan.

Teknik yang di pakai dalam pemilihan informan adalah penarikan sampel secara sengaja (purposive sampling) dimana informan dipilih berdasarkan maksud dan tujuan penelitian (Nasution, 1998: 32). Penarikan sampel secara



sengaja di lakukan karena informan yang dipilih dianggap mengerti dan mengetahui obyek penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan obyek penelitian. Informan tersebut berasal dari masyarakat sekitar obyek wisata dan pengelola bendungan Batu Bakawik yang terdiri dari Bapak Hendri 45 Tahun bekerja sebagai buruh srabutan, Ibu Dini 43 tahun bekerja sebagai penjual lontong, Bapak Jasman bekerja sebagai tukang tambal Ban, Bapak Rakim 61 tahun Bekerja sebagai buruh petani sawit, Bapak Irman, 44 Tahun beliau bekerja sebagai ojek sampan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini ada dua macam, yaitu : data primer dan data skunder. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang berguna untuk menunjang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 1996: 113). Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan. Untuk mendapatkan data ini di gunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terlibat dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti (Mantra, 2004: 82). Dalam kajian ini peneliti mengamati dan mencatat kehidupan masyarakat Kampung

Baru sebelum dan sesudah adanya pembangunan bendungan Batang Hari. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat Kampung Baru sebelum dan sesudah adanya Bendungan Batang Hari.

b. Wawancara

Untuk bisa mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti memakai teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1996:135). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui dampak dari pembangunan Bendungan Batang Hari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan interviewee adalah kondisi atau kondisi kehidupan masyarakat kampung baru sebelum dan sesudah adanya pembangunan bendungan Batang Hari.

5. Analisis Data

Analisis melibatkan suatu cara berfikir. Analisis merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, serta hubungan diantara bagian-bagian itu dengan keseluruhannya (Spradly, 1997: 117).

Analisis data dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Dengan demikian analisis data merupakan proses mencari dan menyusun

secara sistematis data yang diperoleh dari pengamatan terlibat, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan di informasikan kepada orang lain. Data-data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian.

